

PENGEMBANGAN KARAKTER GOTONG ROYONG DAN KETERAMPILAN MOTORIK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL***Ari Susanti¹, Arri Handayani², Dini Rakhmawati³***^{1,2,3}Universitas PGRI Semarangarisusantisri@gmail.com arrihandayani@upgris.ac.id dinirakhmawati@upgris.ac.id**ABSTRAK**

Permainan tradisional merupakan salah satu contoh dari ribuan permainan tradisional yang ada di Indonesia. Namun permainan tradisional tersebut semakin hilang keberadaannya baik di desa maupun di kota-kota besar, bahkan banyak anak-anak zaman sekarang yang tidak mengenal permainan tradisional yang ada, padahal permainan tradisional merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang wajib kita lestarikan. Berdasarkan wawancara dengan sebagian siswa SDN Karakan 01, siswa juga cenderung bermain-mainan modern, bahkan ada beberapa siswa yang tidak mengenali permainan tradisional. Melihat nilai karakter gotong royong siswa SD Negeri Karakan 01 yang rendah penting dilakukan pendidikan bagi anak usia sekolah dasar untuk mengenal dan bermain dengan permainan tradisional untuk mengembangkan karakter gotong royong dan keterampilan motorik pada pembelajaran. Metode yang digunakan adalah dengan kajian pustaka dari beberapa sumber. Sumber diperoleh dari beberapa referensi baik jurnal hasil penelitian maupun buku-buku yang relevan. Pada pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler guru melibatkan permainan tradisional, selain melatih keterampilan motorik melalui aktivitas fisik dalam permainan tradisional mereka juga dapat merasakan nilai karakter gotong royong yang ada pada setiap permainan yang dimainkan. Beberapa jenis permainan yang dapat dimainkan di SD Negeri Karakan 01 antara lain, gobak sodor, petak umpet, engklek dan tarik tambang.

Kata kunci: permainan; gotong royong; motorik

ABSTRACT

Traditional games are one example of thousands of traditional games in Indonesia. However, these traditional games are increasingly disappearing, both in villages and in big cities, and many children today are not even familiar with existing traditional games, even though traditional games are one of the nation's cultural heritages that we must preserve. Based on interviews with some students at SDN Karakan 01, students also tend to play modern toys, there are even some students who don't recognize traditional games. Seeing the low value of the mutual cooperation character of Karakan 01 State Elementary School students, it is important to provide education for elementary school age children to get to know and play traditional games to develop the cooperative character and motor skills in learning. The method used is a literature review from several sources. Sources were obtained from several references, both research journals and relevant books. In intracurricular and extracurricular learning, teachers involve traditional games. Apart from practicing motor skills through physical activity in traditional games, they can also experience the value of the mutual cooperation character that exists in every game played. Several types of games that can be played at SD Negeri Karakan 01 include gobak sodor, hide and seek, engklek and tug of war.

Key words: games; mutual cooperation; motor skills

PENDAHULUAN

Permainan tradisional merupakan salah satu contoh dari ribuan permainan tradisional yang ada di Indonesia. Namun permainan tradisional tersebut semakin hilang keberadaannya baik di desa maupun di kota kota besar, bahkan banyak anak – anak zaman sekarang yang tidak mengenal permainan tradisional yang ada, padahal permainan tradisional merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang wajib kita lestarikan. Saat ini anak – anak lebih menyukai permainan modern seperti *play station*, *game online* dan mainan modern yang di beli di toko mainan. Berdasarkan wawancara dengan sebagian siswa SDN Karakan 01, siswa juga cenderung bermain mainan modern, bahkan ada beberapa siswa yang tidak mengenali permainan tradisional. Hal ini menjadi salah satu penyebab nilai karakter gotong royong siswa SD Negeri Karakan 01 rendah.

Permainan tradisional sebagai hasil budaya yang nilainya besar bagi anak – anak dalam dunianya, melalui permainan tradisional anak dapat banyak belajar dan memperoleh pengalaman baru serta melatih keterampilan (Widodo & Lumituarso, 2017). Permainan tradisional terdiri dari tiga kelompok yaitu : (1) Permainan berciri khas strategi; (2) Permainan yang lebih mengutamakan kekuatan fisik; dan (3) Permainan yang bersifat keberuntungan. Novianto (2018) permainan tradisional itu pada dasarnya memiliki banyak manfaat yang dapat dirasakan secara langsung oleh anak – anak bermain dapat meningkatkan pertumbuhan serta dapat membuat badan menjadi lebih bugar. Selain itu dengan bermain potensi kecerdasan anak akan lebih terasah serta dapat meningkatkan keterampilan motorik halus maupun motorik kasar pada anak.

Keterampilan motorik sangat penting diajarkan kepada siswa sekolah dasar. Karena karakteristik mereka sebagai anak – anak yang selalu bergerak dengan riang sehingga keterampilan motorik yang baik sangat diperlukan untuk perkembangan anak. Proses motorik adalah Gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuh.

Ada berbagai jenis Gerakan motorik antara lain Gerakan motorik reflek, Gerakan motorik terprogram, Gerakan motorik halus dan gerakan motorik kasar. Hal yang sering dipelajari yaitu gerakan motorik halus dan gerakan motorik kasar. Gerakan motorik halus yaitu gerakan yang dilakukan oleh otot – otot kecil maupun otot halus yang terdapat pada pergelangan tangan dan tangan. Pada dasarnya gerakan motorik halus ini kemampuan untuk melakukan tugas sehari hari contohnya mengancing baju, memegang pena, memotong, menggunting. Sedangkan motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan otot – otot inti, yang melibatkan sebagian besar anggota tubuh seperti otot lengan dan otot kaki. Contoh gerakan motorik kasar antara lain, duduk, berlari, menendang dan berjalan. Gerakan motorik kasar juga mempengaruhi perkembangan otak pada anak – anak, sehingga perkembangan motorik kasar pada anak perlu dilatih.

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk membangun sebuah karakter agar melekat pada diri individu, karakter merupakan nilai dasar yang membangun sikap kepribadian setiap individu, kepribadian seseorang dapat dibentuk melalui pengaruh dari lingkungan dan kehidupan disekitarnya (Aeni, 2014). Karakter akan membawa pengaruh besar dalam kehidupan individu jangka panjang, untuk itu pentingnya membangun karakter yang baik pada anak usia dini. Karakter yang sudah dibentuk sejak kecil akan melekat dalam jiwa anak. Apabila perkembangan karakter pada masa kecil kurang diperhatikan maka akan memiliki dampak yang buruk untuk perkembangan anak kedepannya.

Melalui permainan tradisional dapat membentuk karakter gotong royong pada siswa usia sekolah dasar, selain itu juga dapat meningkatkan keterampilan motorik anak. Permainan ini berfungsi untuk membiasakan diri anak untuk saling berinteraksi dengan lingkungannya dan orang lain sejak usia dini, mengembangkan keterampilan sosial setiap individu, mengembangkan motorik kasar dan halus pada anak, melatih kekuatan dan kelincahan pada anak, dapat membentuk kepribadian anak serta dapat melatih perkembangan fisik anak. Noffa (2015) bermain merupakan dunia anak yang dapat membuat anak merasa bahagia dan permainan dapat digunakan sebagai

sarana belajar yang aktif.

Berdasarkan diskusi dengan guru SDN Karakan 01, penting dilakukan pendidikan bagi anak usia sekolah dasar untuk mengenal dan bermain dengan permainan tradisional untuk mengembangkan karakter gotong royong dan keterampilan motorik pada pembelajaran. Permainan tradisional memiliki pesan kearifan lokal, di buat dengan alat yang ada disekitar lingkungan anak, memiliki pesan moral dan aman untuk dimainkan. Bermain dengan permainan tradisional memiliki peluang tumbuh dan berkembang anak dengan nilai – nilai kearifan lokal dan Pendidikan moral sehingga menjadi penguat Pendidikan karakter. Penggunaan mainan tradisional dapat mengembangkan kesadaran anak untuk bersikap sesuai dengan nilai dan norma di masyarakat (Hasanah, 2019; Hayati & Fitri, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah dengan kajian pustaka dari beberapa sumber. Sumber diperoleh dari beberapa referensi baik jurnal hasil penelitian maupun buku – buku yang relevan. Pembentukan karakter anak usia sekolah dasar dapat dilakukan dengan permainan tradisional yang dilakukan secara terus menerus. Nilai karakter yang ditanamkan melalui permainan tradisional antara lain gotong royong, jujur dan tanggung jawab.

Berdasarkan analisis kebutuhan dan diperkuat dengan kajian pustaka dari berbagai sumber, sangat penting pendidikan bagi anak usia sekolah dasar mengenal dan bermain permainan tradisional. Dengan bermain permainan tradisional anak memiliki peluang tumbuh dan berkembang dengan nilai – nilai kearifan lokal dan pendidikan moral sehingga memperkuat pendidikan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Gotong Royong

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016) gotong royong dapat diartikan “bekerja bersama – sama atau tolong menolong, bantu membantu. Karakter gotong royong adalah salah satu ciri khas atau jati diri yang harus dimiliki warga Indonesia yang merupakan warisan budaya yang wajib kita lestarikan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Gotong royong bukan sekedar warga kampung membantu tetangga yang terkena musibah melainkan gotong royong adalah usaha yang dilakukan secara bersama – sama, saling membantu demi kepentingan bersama.

Ibeng (2021) menyatakan ada beberapa nilai yang terkandung dalam gotong royong antara lain:

- (1) kebersamaan;
- (2) persatuan;
- (3) kesetiaan;
- (4) sukarela;
- (5) sosialisasi ;
- (6) kekeluargaan;
- (7) tolong menolong.

Nilai – nilai yang terkandung dalam gotong royong adalah indikator dari sikap gotong royong.

Keterampilan Motorik

Gerakan motorik merupakan gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia sedangkan keterampilan motorik merupakan kemampuan anak untuk melakukan berbagai gerakan yang melibatkan otot. Perkembangan motorik merupakan peristiwa pengendalian dan pengaturan fungsi organ tubuh yang terdiri dari gerakan motorik halus dan gerakan motorik kasar.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mempelajari keterampilan motorik anak pertama *trial and error*, cara ini biasa di gunakan anak secara mandiri karena tidak ada bimbingan dan model yang dapat ditiru, cara yang kedua adalah dengan cara meniru, cara ini dilakukan dengan mengamati suatu

model, cara yang ketiga yakni belajar dengan cara dibimbing. Dapat disimpulkan dari ketiga cara tersebut bahwa untuk mempelajari keterampilan motorik dibutuhkan cara pelatihan karena mendapatkan bimbingan dan keterampilan dapat dikuasai secara optimal.

Keterampilan motorik sangat mempengaruhi perkembangan siswa dalam kehidupannya baik disekolah maupun dilingkungan luar. Siswa akan merasa senang ketika bermain dengan temannya, akan menimbulkan rasa gotong royong atau kerja sama ketika bermain, rasa percaya diri juga meningkat ketika siswa dapat menghasilkan sebuah karya. Memiliki kemampuan motorik sesuai usia akan membuat siswa lebih mudah bersosialisasi dengan orang lain.

Permainan Tradisional

Ada beberapa jenis permainan tradisional yang berasal dari Jawa Tengah yang dapat dimainkan dalam meningkatkan keterampilan motoric dan karakter gotong royong pada siswa tingkat sekolah dasar.

1. Permainan tradisional Gobak sodor

Permainan gobak sodor ini dimainkan secara berkelompok. Permainan Gobak Sodor melibatkan jumlah pemain yang relatif banyak, sehingga memerlukan ruangan atau arena yang cukup luas baik untuk taman maupun sekolah. Lapangan bermain berbentuk persegi panjang dengan panjang 16 meter dan lebar 8 meter yang terbagi menjadi beberapa kotak (jumlah kotak disesuaikan). Permainan Gobak Sodor tidak memerlukan peralatan khusus yang dibutuhkan sebuah pertandingan hanyalah arena atau halaman yang luas dan datar. Permainan ini membutuhkan ketangguhan otot kaki, otot tangan dan gerak menjadi hal utama ketika memainkan permainan gobak sodor sehingga banyak manfaat untuk keterampilan motoric pada siswa. Nilai karakter yang terdapat pada permainan gobak sodor salah satunya adalah gotong royong, hal ini terlihat dibutuhkannya kerjasama diantara anggota kelompok dalam bermain, serta sikap sportivitas dan kejujuran, setiap pemain harus menyetujui aturan yang telah disepakati dan jujur ketika jadi penjaga.

2. Permainan Tradisional Petak Umpet

Petak umpet menjadi salah satu permainan tradisional yang digemari anak – anak. Permainan ini membutuhkan kekuatan otot kaki, tangan dan gerak menjadi hal yang paling utama dalam permainan ini sehingga sangat bermanfaat untuk kebugaran jasmani. Cara memainkan permainan ini hanya dengan memanfaatkan pemain yang ada dan lingkungan sekitar untuk tempat bersembunyi. Nilai karakter yang terdapat pada permainan petak umpet ini salah satunya nilai gotong royong karena permainan petak umpet ini harus dilakukan minimal dengan dua pemain, selain itu juga karakter tanggungjawab terlihat dari para pemain harus mencari tempat persembunyian dan penjaga harus bersedia untuk mencari teman dan menjaga benteng.

3. Permainan Tradisional engklek

Permainan engklek merupakan permainan tradisional yang cara bermainnya dengan lompat – lompatan pada bidang datar yang digambar diatas tanah, dengan menggunakan gacu, kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya secara urut. Saat bermain engklek siswa dapat berlatih keseimbangan karena hanya melompat dengan satu kaki. Nilai karakter yang terdapat pada permainan tradisional petak umpet salah satunya gotong royong, nilai ini muncul ketika ada teman yang belum mampu bermain, akan diajari oleh teman yang sudah pandai. Mereka saling komunikasi agar dapat bermain bersama sama.

4. Permainan Tradisional Tarik tambang

Tarik tambang adalah jenis permainan tradisional sederhana, yang menggunakan tali tambang sebagai alat permainannya. Tarik tambang adalah permainan yang dilakukan secara berkelompok, serta membutuhkan kekuatan dan kekompakan para pemainnya. Biasanya, setiap regu dari permainan ini terdiri dari 3 orang atau lebih, yang berdiri sesuai dengan urutan strategi regunya. Manfaat permainan tarik tambang ini dari segi kesehatan, dengan memainkan permainan tarik tambang, kekuatan fisik dapat terlatih, meliputi otot tangan dan kaki para pemainnya. Hal ini dapat

dilihat melalui kuda-kuda dan sikap pasang yang dilakukan sebelum tarik tambang dimulai. Nilai karakter yang terdapat pada permainan tarik tambang ini adalah gotong royong yang nampak pada kekompakan dan kerjasama setiap anggota regunya

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional sangat berpengaruh pada pengembangan karakter gotong royong dan keterampilan motorik pada pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler SD Negeri Karakan 01. Pada pembelajaran mereka bermain Bersama, selain melatih keterampilan motorik melalui aktivitas fisik dalam permainan tradisional mereka juga dapat merasakan nilai karakter gotong royong yang ada pada setiap permainan yang dimainkan. Beberapa jenis permainan yang dapat dimainkan di SD Negeri Karakan 01 antara lain, gobak sodor, petak umpet, engklek dan tarik tambang.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil pembahasan ini yakni guru hendaknya merancang pembelajaran pendidikan karakter gotong royong pada pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dengan memanfaatkan permainan tradisional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat-Nya, saya mampu menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Saya menyadari tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak, cukup sulit bagi saya menyelesaikan karya tulis ini, Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Arri Handayani, M.Pd. selaku dosen yang memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta masukan kepada penulis
2. Dini Rakhmawati
3. Bapak Wijianto selaku kepala sekolah SD Negeri Karakan 01
4. Rekan sejawat di SD Negeri Karakan 01 yang selalu memberikan semangat
5. Keluargaku yang selalu mendoakan dan menyemangati.

Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis ini masih banyak kekurangan, maka dari itu di mohon kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini.

REFERENSI

- Noffia, W. (2016). *Pengaruh Permainan Tradisional Petak Umpet dan Lompat Tali terhadap Pembentukan Karakter Demokratis dan Disiplin pada Anak Usia Sekolah Dasar* [Skripsi. FITK, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang].
- Novianto, A. W. (2018). *Penerapan Permainan Tradisional (Benteng) Dalam Pembentukan Karakter Anak di Desa Yosodadi Metro Timur* [Skripsi. Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah. Institut Agama Negeri, Metro.].
- Widodo, P., & Lumintuarso, R. (2017). Pengembangan Model Permainan Tradisional untuk Membangun Karakter pada Siswa SD kelas Atas. *Jurnal keolahragaan*, 5(2), 183-193.
- Hasanah, U. (2019). Penggunaan alat permainan edukatif (APE) pada taman kanak-kanak dikota Metro Lampung. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 20-39.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 9-16.
- Muhtar, E. 2011. Analisis Kurikulum 2013 Ditinjau dari Aspek Nilai Karakter Bangsa. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2), 168-175.